BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang produksi UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri serta ditinjau dari manajemen bisnis Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yaitu sebagai berikut; Pertama, Persiapan bahan baku (gabah). Untuk menghadapi persaingan antara sesama produsen beras kemasan, UD Albas Jaya selalu mengutamakan beras yang bagus kualitasnya, baik segi varietas, keutuhan bulir beras, rasa, dan warna dengan cara pemilik usaha turun sendiri ke lapangan untuk melakukan pemilihan bahan baku. Selanjutnya, apabila bahan baku beras mengalami kenaikan harga, UD Albas Jaya tidak ikut menaikkan harga beras kemasan produksinya, namun mereka menggantinya dengan mengambil bahan baku beras yang sudah siap dikemas dari pengusaha penggilingan padi, hal ini dilakukan untuk memotong biaya produksi, sehingga membuat harga tetap stabil; Kedua, Proses Pemecahan Kulit, Dalam proses pemecahan kulit, UD Albas Jaya tidak pernah mengakibatkan pencemaran/polusi lingkungan, karena limbah sisa

produksinya hanya berupa kebi/dedak dapat dijual sebagai pakan ternak, serta gabah yang bisa digunakan sebagai bahan pupuk; Ketiga, Proses Penyosohan/Pemolesan Beras. Selain memoles beras yang memang masih baru, UD Albas Jaya didapati juga melakukan pemolesan pada beras yang sudah lama tidak laku, hal tersebut dilakukan supaya beras tersebut terlihat putih kembali. Selain itu, UD Albas Jaya juga melakukan pencampuran beras yang sudah lama dengan beras yang baru digiling, kedua hal tadi sengaja dilakukan supaya dapat menekan kerugian akibat penumpukan stok beras yang tak kunjung laku; Keempat, Proses Pengemasan. Dalam proses pengemasan, dan menimbang/menakar beras kemasan UD Albas Jaya kurang menyempurnakan timbangannya, meskipun margin kekurangannya hanya sedikit (10 - 50 gr.); Kelima, Proses Penyimpanan. Tempat penyimpanan beras yang harus diperhatikan adalah kondisi tempat harus aman dari pencurian, bersih, bebas kontaminasi hama, penyakit gudang, tidak bocor dan tidak lembab, serta menggunakan teknik penumpukan beras yang benar supaya tidak roboh.

2. Proses produksi UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri jika ditinjau menurut manajemen bisnis Islam memang belum sesuai. Namun ada beberapa hal yang telah sesuai dengan teori yang terdapat pada manajemen bisnis Islam yaitu tidak mengakibatkan pencemaran/polusi lingkungan; menjaga kualitas produk dengan mengutamakan bahan baku beras yang bagus kualitasnya baik dari segi varietas, keutuhan bulir beras, rasa, dan warna dibanding dengan produsen

lain; jika bahan baku beras mengalami kenaikan harga, tidak ikut menaikkan harga beras kemasannya, namun mereka memangkas proses produksinya sehingga biaya produksi menjadi sedikit, dan dapat menstabilkan harga produknya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi UD Albas Jaya

   Diharapkan lebih memperhatikan syariat Islam dalam berbisnis, dengan cara melakukan proses produksi yang baik dan benar yaitu dengan memperhatikan kejujuran untuk menciptakan keadaan yang aman dan saling menguntungkan, serta mementingkan kepuasan pelanggan dalam menjaga kualitas produksi beras kemasan, dengan cara memperhatikan setiap proses produksi dan menghindari penipuan (tadlis), baik penipuan dalam kualitas (beras campuran antara beras baru dengan beras yang lama) maupun kuantitas (kurang menyempurnakan timbangan).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat meneliti topik yang lebih mendalam lagi mengenai proses produksi yang dilakukan oleh tiap perusahaan. Supaya dapat diketahui proses produksi yang benar menurut syari’at Islam.